



FITUR PODCAST PADA SPOTIFY SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI HINDU DI ERA SOCIETY 5.0

I Dewa Gede Darma Permana¹, Widya Ayu Candra²

Universitas Pendidikan Ganesha¹,

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar²

Abstract

The Podcast feature application on Spotify in the Society 5.0 era shows a relatively high level of utilization. This high level reflects human adaptation to technological developments that are tailored to needs in various aspects of life. Therefore, the Podcast feature on Spotify can be used positively as a medium for Hindu communication in the Society 5.0 era. The spread of Hindu religious teachings through communication media is something that needs to be taken into account at this time. This is because along with technological developments, religious values experience the potential for degradation. Based on these circumstances, researchers are interested in comprehensively studying the use of the Podcast feature on Spotify as a medium for Hindu communication in the Society 5.0 era. This research uses a qualitative type of research based on a visual ethnographic approach. This research originates from primary data from literature studies and is strengthened by field data using three types of methods, namely reflective, collaborative and participatory. This research shows that the use of the Podcast feature on Spotify as a medium for Hindu communication in the Society 5.0 era has the advantage of producing Podcasts that are more contemporary, creative, innovative and more attractive. Not only as a communication medium, the Podcast feature on Spotify is also a medium for education, inspiration and entertainment. Based on this, the Podcast feature on Spotify can be said to be an effective platform as a medium for Hindu communication in the Society 5.0 era.

Keywords

Spotify Podcast Features, Hindu Communication Media, Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Di era yang semakin berkembang saat ini, mengembangkan kompetensi dalam diri menjadi suatu keniscayaan bagi umat manusia.

Kompetensi yang memadai akan menjadi bekal setiap insan agar mampu tetap bertahan dalam menghadapi segala perubahan. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh

¹ dewadarma75@gmail.com

² widyayucandra09@gmail.com

manusia di abad ke-21 adalah kemampuan komunikasi (Sartini & Mulyono, 2022). Kemampuan tersebut menjadi cermin bagaimana manusia dapat menyampaikan informasi kepada orang lain atau khalayak ramai. Sehingga tidak salah apabila banyak lahir media – media komunikasi yang diinovasikan dalam menjembatani kemampuan tersebut.

Terlebih di tengah era *Society 5.0*, manusia dimandatkan menjadi pusat dari lahirnya beragam inovasi untuk kebaikan kemanusiaan (*Human Centered*). Manusia tidak lagi ditempatkan hanya sebagai pengguna atau konsumerisme dari perkembangan teknologi yang masif. Namun sebaliknya, manusia harus bisa memanfaatkan segala perkembangan yang berbasis teknologi tersebut (*Technology Based*) untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan kemampuan komunikasi yang bermanfaat (Wigena et al., 2022). Salah satu manfaat yang perlu diarahkan adalah, agar perkembangan teknologi mampu menjadi media komunikasi yang turut menjaga nilai – nilai luhur yang diberikan oleh ajaran agama.

Pentingnya penyebaran ajaran agama melalui media komunikasi merupakan sesuatu yang perlu diperhitungkan di era saat ini. Hal tersebut dikarenakan, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, juga membawa potensi dari terdegradasinya keimanan dan nilai – nilai luhur yang ada dalam ajaran agama (Lie et al., 2024). Tantangan ini bukanlah sesuatu yang bisa disepelekan begitu saja. Menimbang hasil dari bukti empiris membuktikan bahwa, anak – anak muda di zaman sekarang lebih tertarik dalam

memegang *gadgetnya* dibandingkan mempelajari buku agamanya (Wisnawa DS et al., 2023). Dengan demikian, perlu media komunikasi yang efektif dan efisien melalui perantara teknologi itu sendiri, guna menarik minat anak muda dalam mempelajari dan menerima ajaran agama, tak terkecuali bagi agama Hindu.

Fitur *Podcast* pada aplikasi *Spotify* bisa menjadi salah satu media komunikasi yang bisa diberdayakan dalam menyebarkan ajaran dan diskusi Kehinduan. *Podcast* sendiri merupakan rekaman suara yang bisa diupload melalui perantara teknologi agar dapat didengarkan dan dipelajari oleh banyak orang kapanpun serta dimanapun (Farhan, 2022). Kemudian dari sisi popularitas, diketahui bahwa *Spotify* menjadi aplikasi primadona yang mampu menyediakan fitur tersebut untuk menarik minat anak – anak muda (Ramadhani et al., 2023). Dengan demikian, fitur *Podcast* pada aplikasi *Spotify* bisa menjadi media komunikasi Hindu yang potensial dalam menyebarkan konten – konten luhur berbasis kekinian di era *Society 5.0*.

Berbasis pada penelitian sebelumnya yang relevan, Suroyo dan kawan – kawan (2024) (2024), pernah menelaah tentang pengembangan media *Podcast* berbasis aplikasi *Spotify* dalam pembelajaran sejarah di SMK Bina Profesi. Terlebih dalam penelitian tersebut, materi yang dipergunakan sebagai objek adalah “Pengaruh Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia”. Memakai jenis penelitian *R&D (Research and Development)* dengan data berbasis kuantitatif, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa media yang

dikembangkan memperoleh persentase sebesar 94% dari ahli materi, serta 90% dari ahli media. Hal ini menunjukkan kelayakan dari *fitur Podcast* dari aplikasi *Spotify* sebagai media komunikasi dan pembelajaran. Meskipun dalam isinya, memang belum menjamah dari sisi media komunikasi berbasis Hindu secara holistik.

Lebih lanjut, Sumarmi dan kawan – kawan (2024) juga pernah meneliti tentang pemanfaatan *Spotify* sebagai Media Dongeng. Hal ini dilakukan sebagai upaya digitalisasi sastra anak yang lebih efektif dan juga efisien. Memakai jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian menunjukkan hasil bahwa *Spotify* mampu menjadi media atau platform komunikasi yang tidak sekedar sebagai hiburan, namun juga positif sebagai media pembelajaran. Terlebih dengan fiturnya yang efektif dan efisien menggunakan perantara teknologi, anak – anak dapat mendengarkan dongeng yang beranekaragam dan interaktif dari Indonesia serta berbagai belahan dunia. Sehingga dengan demikian, *Spotify* mampu membuktikan potensinya sebagai alat kuat dalam mengembangkan literasi digital. Meskipun demikian, penelitian ini belum menyentuh *fitur Podcast* secara menyeluruh serta implikasinya sebagai media komunikasi dalam ranah penyebaran konten berbau ajaran agama.

Atas dasar latar belakang serta dua penelitian yang relevan tersebut, mengkaji secara lebih mendalam potensi pemanfaatan *Fitur Podcast* pada *Spotify* sebagai Media Komunikasi Hindu di Era *Society 5.0* bisa menjadi sesuatu yang

penting untuk dilakukan. Analisis dilakukan secara holistik dengan tujuan mengetahui hakikat aplikasi *Spotify* itu sendiri, urgensinya *fitur Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu, serta segala implikasinya dalam ranah penyebaran konten – konten luhur keagamaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan *role model* dalam pemanfaatan teknologi yang positif dalam ranah kemanusiaan, salah satunya sebagai media komunikasi ajaran luhur keagamaan.

PEMBAHASAN

Eksistensi *Spotify* di Era *Society 5.0*

Masuknya era *society 5.0* membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, utamanya pada aspek teknologi. Hal ini kemudian menciptakan pengaruh yang positif untuk pengembangan teknologi melalui pemanfaatan aplikasi modern. Pada era ini, aplikasi *Spotify* menjadi salah satu platform yang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengubah cara pandang masyarakat dalam berinteraksi dengan dunia musik dan hiburan. *Spotify* adalah layanan musik digital, *podcast*, dan video yang memberikan akses jutaan lagu dan konten lain dari kreator di seluruh dunia. *Spotify* didirikan oleh Daniel Ek dan Martin Lorentzon pada tahun 2005. Daniel Ek dan Martin Lorentzon mengemukakan gagasan tentang layanan pada aplikasi *Spotify* sambil berbagi musik di sebuah apartemen di Swedia, dan meluncurkan versi beta pada publik di tahun 2007 (Crook & Tepper, 2015). Aplikasi *Spotify* kemudian secara resmi diluncurkan pertama kali pada 7 Oktober 2008.

Sejak pendirian dan peresmiannya, aplikasi *Spotify* terus berkembang dan berekspansi di lebih dari 56 negara, termasuk Amerika Serikat dan Filipina. Dalam perkembangannya ini, *Spotify* kemudian mendapatkan perjanjian kerjasama dengan Universal Music Group, Warner Music, EMI Group, Sony Music Entertainment, dan Merlin (Kiendl, 2014). Saat ini, *Spotify* telah hadir hampir di seluruh dunia. Dalam cakupan global yang luas ini, *Spotify* berperan penting dalam penyediaan layanan musik digital, *podcast*, dan video, memungkinkan pengguna dari berbagai belahan dunia untuk menikmati genre musik digital, *podcast*, dan video, serta memperkenalkan musisi dari berbagai negara kepada audiens global. Keunggulan dari *Spotify* ini menjadikan *Spotify* sebagai contoh nyata dari penerapan prinsip *Society 5.0* yang menekankan konektivitas global dan aksesibilitas teknologi di seluruh dunia.

Berdasarkan data statistik oleh Social Shepherd tahun 2025, *Spotify* dapat diakses di lebih dari 180 negara di seluruh dunia. Jumlah pendengar *Spotify* dapat menjelajahi, mengatur, dan menikmati beragam lagu dengan jumlah lebih dari 100 juta lagu, 6 juta episode *podcast*, dan 350.000 buku audio secara individual di *Spotify*. Saat ini tersedia begitu banyak daftar putar di *Spotify* yang mencakup berbagai macam genre musik atau *podcast*. Banyaknya daftar putar tersebut menunjukkan seberapa sering pengguna *Spotify* membuat daftar putar baru untuk didengarkan dan dibagikan dengan keluarga atau teman. Sebagai sebuah *platform* musik atau *podcast*, aplikasi *Spotify* dapat

dijalankan pada berbagai perangkat digital seperti ponsel pintar, *desktop*, *tablet*, *playstation*, *xbox*, *smart tv*, hingga perangkat audio berbasis *Bluetooth* (Netti, 2018). Untuk menjalankan aplikasi *Spotify*, pengguna terlebih dahulu harus mengunduh aplikasi *Spotify* melalui *Play Store* di perangkat yang dimiliki. Selanjutnya pengguna dapat dengan bebas memilih layanan yang tersedia pada *Spotify*, baik layanan gratis maupun layanan berbayar atau premium (Netti, 2018).

Lebih lanjut, data statistik oleh Social Shepherd mencatat terdapat sekitar 626 juta pengguna aktif *Spotify* di seluruh dunia pada pertengahan tahun 2024, dan memiliki sekitar 246 juta pelanggan premium di seluruh dunia. *Spotify* premium adalah layanan berlangganan berbayar dari *Spotify* yang menawarkan berbagai keuntungan tambahan dibandingkan dengan versi gratisnya. Adapun layanan yang diberikan paket premium adalah, 1) mendengarkan musik bebas iklan, 2) download untuk mendengarkan *offline*, 3) putar lagu dalam urutan apa pun, 4) kualitas audio tinggi, 5) mendengarkan bersama teman secara *real-team*, 6) mengelola antrian lagu, 7) wawasan mendengarkan (tidak ada dalam mini), dan 8) Listening parties k-pop (tidak ada dalam mini) (Spotify.com, 2025). Selain layanan *Spotify* premium, terdapat pula layanan *Spotify* premium mini. *Spotify* premium mini adalah paket layanan terbaru yang diperkenalkan oleh *Spotify*. Paket ini dirancang untuk memberikan pengalaman premium dengan harga yang lebih terjangkau, namun dengan batasan tertentu dibandingkan dengan langganan premium biasa. Adapun

layanan yang diberikan paket premium mini adalah 1) 1 akun premium khusus ponsel, 2) dengarkan secara offline sampai 30 lagu di 1 perangkat, 3) sekali bayar, 4) kualitas audio dasar dengan catatan dapat mengganti lagu yang didengarkan offline kapan saja dan hapus lagu yang tidak diinginkan dari playlist lagu yang di download di koleksi lagu sebelum menambah lagu baru (Spotify.com, 2025).

Spotify di era *Society 5.0* terus berinovasi untuk memberikan pengalaman mendengarkan musik digital. *Spotify* telah berkembang dari situs musik digital menjadi *platform podcasting* dan buku audio. Di era *Society 5.0* ini *Spotify* menghadirkan fitur-fitur baru sebagai bentuk perkembangannya. Pada akhir tahun 2024, *Spotify* meluncurkan lima fitur unggulan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kenyamanan penggunaannya. Beberapa fitur baru *Spotify* di era *Society 5.0* adalah 1) *offline backup*, fitur yang memungkinkan pengguna untuk mendengarkan musik yang sudah diputar sebelumnya tanpa koneksi internet, 2) simpan lagu dari *Instagram* ke *Spotify*, fitur ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan lagu favorit dari *Instagram* ke *playlist Spotify*, 3) fitur jam (*jam sessions*), fitur ini memungkinkan pengguna premium untuk mendengarkan musik bersama teman secara *real-time*, 4) video musik, fitur ini memungkinkan pengguna premium untuk menikmati video musik di *Spotify*, dan 5) *your sound capsule*, fitur ini menghadirkan personalisasi mendalam untuk pengguna, menampilkan kebiasaan mendengarkan music setiap

bulan, artis dan lagu teratas, serta waktu favorit untuk mendengarkan musik. Selain fitur-fitur tersebut, *Spotify* kini terhubung dengan Google Gemini, asisten AI generatif dari google yang memungkinkan pengguna memutar music dengan perintah suara (Tempo.co, 2024).

Eksistensi *Spotify* di era *Society 5.0* menunjukkan transformasi besar dalam aspek cara mengakses dan menikmati musik, serta konten audio lainnya. Sebagai *platform* yang terus berinovasi, *Spotify* tidak hanya berfokus pada musik digital, tetapi juga merambah ke *podcasting*, buku audio, dan berbagai fitur interaktif yang memperkaya pengguna dalam menikmati layanan yang disediakan oleh *Spotify*. Fitur-fitur baru yang diluncurkan di akhir tahun 2024, seperti *offline backup*, *simpan lagu dari Instagram*, *jam sessions*, *video musik*, dan *your sound capsule*, mencerminkan bagaimana *Spotify* menyesuaikan layanan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin mengutamakan kenyamanan, keterhubungan sosial, dan personalisasi dalam konsumsi media. Selain itu, integrasi *Spotify* dengan teknologi canggih seperti Google Gemini, asisten AI generatif menjadi keunggulan yang memperkuat peran *Spotify* dalam memberikan pengalaman yang lebih pintar dan interaktif bagi pengguna. Berbagai perkembangan ini menunjukkan bahwa *Spotify* tidak hanya sekedar *platform* hiburan, melainkan juga menjadi bagian integral dari ekosistem digital era *Society 5.0* yang berfokus pada inovasi, keterhubungan, dan peningkatan kualitas hidup melalui teknologi.

Urgensi Media Komunikasi Hindu berbasis Teknologi di Era *Society*

Kehadiran media komunikasi senantiasa mengalami perkembangan dari masa ke masa. Dimulai dari era yang sifatnya sederhana dan tradisional, sampai pada era yang semua berbasis pada teknologi. Meskipun demikian, media komunikasi tetap pada esensinya sebagai wadah atau sarana yang memudahkan manusia dalam penyampaian informasi dan berkomunikasi antar sesama. Media komunikasi menjadi penting, menimbang hakikat diri manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa memerlukan hubungan dengan insan manusia lainnya.

Pengetahuan akan eksistensi media komunikasi menjadi sesuatu hal yang urgensi di era *Society* saat ini. Selain berfungsi dalam memudahkan komunikasi antar sesama manusia, media komunikasi juga wajib difungsikan sebagai media yang dapat meningkatkan kompetensi manusia dalam hal komunikasi itu sendiri. Hal ini berdasar atas tuntutan zaman abad ke-21 (Makiyah et al., 2021), yang dimana mengisyaratkan salah satu kemampuan wajib yang mesti dimiliki oleh manusia adalah komunikasi. Dengan demikian sudah semestinya media komunikasi dapat dimanfaatkan serta diberdayakan dengan positif selaras dengan fungsi awalnya tersebut.

Pada realitanya, aksiologi dari media komunikasi mesti mengalami tantangan hebat dari sisi orientasi. Di masa disrupsi yang membawa berbagai macam perubahan dan inovasi dari segala macam penjur, juga membawa arus penyebaran informasi dan

komunikasi yang tak terbendung (Normah et al., 2020). Arus inilah yang pada akhirnya bak pisau bermata dua pada eksistensi media komunikasi berbasis teknologi. Disatu sisi ia bisa membawa dampak yang positif, namun di sisi lain juga mampu membawa pengaruh yang negatif. Terlebih jika terus dibiarkan tanpa henti, penggunaan media komunikasi yang tidak bijaksana juga berpotensi menggerus nilai – nilai luhur yang ada pada suatu bangsa.

Dari sisi hasil riset dan data, tantangan tersebut bukanlah sebuah isapan jempol belaka. Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Utami DS et al., 2024), memperoleh temuan bahwa media sosial yang semestinya menjadi media komunikasi positif, justru mencatat ada 1.573.282 konten negatif yang tersebar dari bulan Januari sampai Desember 2021. Lebih mengeskannya lagi, konten berbau pornografi menjadi yang paling dominan untuk diakses dan disebarkan melalui media komunikasi itu sendiri. Selain itu, terdapat juga konten – konten dan komunikasi yang berbau ujaran kebencian, *bullying*, *hoaks* serta mengarah ke penistaan unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) (Muannas & Mansyur, 2020).

Disamping kualitas konten, kuantitas pemakaian dari media komunikasi berbasis teknologi juga perlu mendapat perhatian. Tidak jarang, penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan pencarian informasi juga menyebabkan candu (Aprilia et al., 2020). Dibuktikan dari pengguna yang terlalu fokus dengan *gadgetnya*, sehingga menjadi ketergantungan berlebih, serta tidak dapat

memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang lebih produktif. Hal ini tentu berdampak juga pada ranah sosial manusia itu sendiri, yang berpotensi menjadi lebih individualis serta menurunkan tingkat kepedulian.

Lebih lanjut, penggunaan dari sisi kuantitas dan kualitas konten yang disebarkan melalui media komunikasi juga memiliki pengaruh besar pada religiusitas penggunanya. Terlebih di era *Society* saat ini, religiusitas menjadi unsur penting yang mencakup pengetahuan akan ajaran agama, moralitas, keyakinan, serta praktik – praktik yang berasaskan nilai luhur. Karakter ini tidak hanya mengarah pada hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya, namun juga mengarahkan hubungan antara manusia dengan sesamanya, serta alam/lingkungan. Pemanfaatan serta pengarahan media komunikasi yang tidak bijaksana, dapat berdampak pada penurunan tingkat kualitas unsur religiusitas ini pada diri manusia. Begitu juga sebaliknya, penggunaan dan konsumsi yang positif terhadap media komunikasi dapat membawa pada peningkatan pengalaman religious bagi penggunanya (Rahmawati et al., 2025).

Pengarahan media komunikasi sebagai media siar berbasis keagamaan dapat diberdayakan untuk mengarahkannya kembali ke ranah yang positif. Media komunikasi yang difungsikan sebagai penyebaran ajaran – ajaran agama juga memiliki potensi kuat sebagai kontra narasi konten negatif di media sosial. Terlebih dengan berbagai macam jenis konten serta fitur dari teknologi, sudah barang tentu perlu juga dimanfaatkan sebagai media penjagaan

terhadap unsur – unsur luhur yang ada pada diri manusia. Hal ini tentu selaras dengan orientasi *era Society 5.0* (Rahmawan & Effendi, 2021), dimana mengarahkan teknologi untuk peningkatan nilai – nilai kemanusiaan, serta pengembalian marwah manusia itu sendiri.

Dengan demikian, tidak salah apabila media komunikasi dapat dimanfaatkan secara positif untuk menjaga kebertahanan nilai – nilai luhur keagamaan, tak terkecuali agama Hindu. Jika dikaitkan dengan kebertahanan agama Hindu, pemanfaatan media komunikasi sebagai sarana untuk menyiarkan ajaran agama serta nilai – nilai luhurnya merupakan sesuatu yang juga penting. Terlebih dengan berdasar atas penjabaran tantangan dan eksistensi teknologi yang semakin masif, penyebaran agama Hindu melalui media komunikasi dapat berpotensi besar dalam menarik minat banyak kalangan utamanya generasi muda untuk turut serta dalam pembumiannya.

Berdasar atas potensi tersebut, bisa menjadi sandaran untuk semua pihak yang mempunyai keinginan dalam memanfaatkan media komunikasi sebagai siar keagamaan yang bermanfaat. Apabila ditimbang dari sendi hakikat, media komunikasi berbasis Hindu bisa menyiarkan konten – konten menarik dan kekinian tentang ajaran yang luhur. Hal ini mengarah juga pada esensi hadirnya era *Society 5.0* yang berguna dalam mewujudkan kehidupan media sosial, serta pemanfaatan teknologi yang lebih kondusif dan juga damai (Setiawan & Lenawati, 2020).

Lebih lanjut, pemanfaatan media komunikasi berbasis keagamaan juga dapat diarahkan untuk pemasifan pendidikan agama. Dari sisi esensi, ajaran agama dalam Pendidikan Agama Hindu sendiri hadir sebagai media edukasi yang positif untuk pemupukan karakter, kesadaran, dan pengetahuan manusia untuk lebih mendalami keyakinan serta menjadi manusia seutuhnya (Riskayanti & Andayani, 2024). Sehingga melalui media komunikasi Hindu yang bernuansakan positif, pola pikir dan penggunaan teknologi dari masyarakat yang mulanya negatif, bisa berangsur-angsur terminimalisir. Pihak yang memanfaatkan serta menikmati juga dapat meningkatkan karakter religius serta pemahamannya tentang hakikat sesungguhnya hadirnya agama dalam kehidupan.

Apabila dielaborasikan dengan era disrupsi teknologi, urgensinya upaya dalam memupuk ajaran keagamaan tak terkecuali Hindu bisa diusahakan penyebarannya melalui berbagai media sosial. Eksistensi dari populisnya teknologi serta hadirnya berbagai macam platform wajib diberdayakan sebagai media komunikasi dan siar Hindu. Apalagi lewat pemanfaatan teknologi, media komunikasi Hindu yang hadir bisa diberdayakan dengan lebih efisien dan efektif. Dalam hal ini, daya kreatif serta inovasi dibutuhkan untuk memilih platform dan fitur yang tepat dalam mewujudkan tujuan mulia tersebut. Dimana potensi dan keunggulan fitur *Podcast* dalam *Spotify* yang selaras dengan penjabaran sebelumnya, bisa menjadi salah media komunikasi Hindu yang dimanfaatkan.

Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai Media Komunikasi Hindu

Berdasar atas hakikat fitur *Podcast* pada *Spotify* serta eksistensinya di era *Society 5.0* saat ini, tentu bisa diberdayakan secara positif untuk penyiaran informasi yang bermanfaat. Terlebih ketika konten berbau informasi serta komunikasi dapat menjadi kontra narasi hal – hal yang berbau negatif di media sosial. Fitur *Podcast* pada *Spotify* dapat dijadikan sebagai media komunikasi Hindu yang menyiarkan ajaran – ajaran kebenaran serta substansi mulia lainnya. Disamping itu, pemanfaatan tersebut juga menjadi inovasi kekinian yang dapat berpotensi menarik minat generasi muda untuk turut serta di dalamnya, baik hanya sebagai pendengar atau konten creator.

Digali dari sisi ilmiah, fitur *Podcast* pada *Spotify* adalah wujud karya berbentuk audio yang memanfaatkan perantara teknologi. Sehingga dari sisi aksiologi, pemanfaatannya sebagai media komunikasi dan siar hal – hal yang bermanfaat telah menjadi substansi yang bisa diberdayakan pada era *Society 5.0*. Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu bisa diberdayakan sebagai penyebaran ajaran agama, media pendidikan agama Hindu, ruang dialog anak muda tentang agama dan budaya, serta pembahasan tentang jawaban dari pertanyaan – pertanyaan dari sisi Kehinduan. Pengisinya juga bisa diarahkan untuk melibatkan anak – anak muda yang menjadi tulang punggung ajegnya Agama Hindu.

Lebih lanjut, penelitian dari Finn (1960) pernah mengutarakan bahwa pemberdayaan teknologi ke arah positif

dalam ruang kehidupan memiliki korelasi erat dengan ranah pendidikan dan pembelajaran. Atas dasar tersebut, pemberdayaan teknologi untuk media komunikasi di dunia pendidikan serta ruang kehidupan, bisa dicoba dan selaras dengan esensi era *Society 5.0* yaitu *Technology Based* (Wigena et al., 2022). Selain itu, berdasar atas sisi fundamental keberlanjutan nilai – nilai luhur yang berasal dari agama dan budaya, maka pemanfaatan fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu bersandar pada kualitas serta perkenaan umat Hindu, utamanya generasi muda dari sisi implementasinya.

Guna menelaah pola pikir dan inovasi pemanfaatan fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu tersebut, sudah barang tentu terdapat sisi teoritis dan praktis yang wajib ditelaah pada tahap persiapan. Fase ini urgensi sebagai dasar agar fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu yang menyiarkan hal – hal berbasis kebenaran tidak melenceng dari harapan awal. Beberapa sisi teoritis dan praktis yang wajib dipersiapkan adalah tentang tahapan pemanfaatan fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu, analisis kelebihan dan keterbatasan fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu, serta implikasi manfaatnya sebagai media komunikasi Hindu di era *Society 5.0*.

Tahapan Pemanfaatan Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai Media Komunikasi Hindu

Dalam pemanfaatan Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media

komunikasi Hindu perlu beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Dari sisi pertama, pemanfaatan Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu perlu menelaah terkait topik serta bahan *Podcast* yang relevan untuk dibagikan kepada pendengar. Topik perlu disesuaikan dengan target audiens, serta tidak mengandung ujaran kebencian dan mengundang perselisihan. Kedua, di tahap persiapan juga memerlukan pembuatan naskah atau teks yang memuat topik bahasan. Teks ini bisa menyesuaikan dengan lama durasi yang proporsional dalam pembuatan *Podcast*. Serta ketiga, Para *Podcaster* atau orang yang mengisi *Podcast* perlu mempersiapkan diri secara matang, lahir dan batin, agar penyampaian bahan atau wawasan dapat tersampaikan secara tepat dan jelas (Sudarmoyo, 2020).

Berbicara lebih lanjut mengenai pembuatan *Podcast*, *Podcaster* juga perlu menyiapkan beberapa hal. Bersandar pada hasil penelitian Susilowati dan kawan – kawan (2020), hal – hal yang perlu dipersiapkan *Podcaster* antara lain:

- 1) Membuat bahan atau topik bahasan dengan memperhatikan durasi yang proporsional, tidak terlalu panjang serta tidak terlalu singkat;
- 2) Menetapkan *podcast* pada aplikasi *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu yang dapat mendukung edukasi dan proses pembelajaran;
- 3) Pembuatan serta pembahasan topik yang

aktual, sehingga ada kebaruan wawasan bagi pendengar;

- 4) Senantiasa menumbuhkan wawasan pada diri serta daya kreatif dengan menyimak *Podcast* lain.
- 5) Memperhatikan gaya bicara, intonasi, tempo, irama, serta diksi yang tepat sehingga mampu dinikmati pendengar dan tidak berbelit – belit.

Setelah persiapan matang, barulah penyusunan *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu dapat dimatangkan serta dilakukan melalui tahapan – tahapan sebagai berikut:

- 1) Menelaah bahan materi keagamaan yang menjadi topik bahasan dan bahan siaran melalui *Podcast*;
- 2) Perancangan dan pemilihan media *Podcast* sebagai media komunikasi Hindu, dengan membuat *layout* atau tampilan awal media yang selaras dengan topik dan menarik minat audiens;
- 3) Pembuatan audio dengan melakukan perekaman materi yang selaras dengan bahan *Podcast* dan teks awal yang sudah dipersiapkan. Dalam fase ini, pembuatan rekaman perlu dibagi

dari sisi tahap pembukaan berupa salam sapaan, isi berupa dialog, dan penutup berupa kesimpulan dari materi yang disampaikan;

- 4) Mengecek atau mengedit rekaman sekali lagi untuk menjadikan *Podcast* benar – benar matang untuk ditampilkan sebagai Media Komunikasi Hindu;
- 5) Terakhir penyebaran atau *Sharing* agar *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu yang telah dibuat bisa diketahui dan dinikmati oleh khalayak ramai.

Melalui tahap – tahapan tersebut, pemanfaatan Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terukur. Link *Podcast* juga dapat disebarluaskan melalui media – media sosial lainnya sehingga menarik lebih banyak pendengar. Jadi selain mampu mengembangkan daya kreatif dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, pembuat juga telah melakukan tindakan mulia dengan turut menyebarkan ajaran – ajaran kebenaran melalui *Podcast*.

Analisis Kelebihan dan Keterbatasan fitur *Podcast* pada *Spotify*

Berdasar atas penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan kawan – kawan (2024) serta tahapan-tahapan

yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Spotify* bisa hadir sebagai aplikasi penyedia fitur *Podcast* terbaik yang ramah pada anak – anak muda. Dengan demikian, penyiaran ajaran dan topik keagamaan bisa dibuatkan lebih kekinian sehingga menawarkan pembelajaran agama yang inovatif dan atraktif. Penyiaran ajaran atau dialog keagamaan yang dihadirkan melalui *Spotify* juga bisa dibuat lebih hidup dengan suara khas, musik, efek suara yang beragam. Disamping itu dari sisi efisiensi, topik pembahasan keagamaan dalam fitur *Podcast* juga dapat didownload dan didengarkan kapan saja serta dimana saja.

Lebih lanjut dari sisi keunggulan, sebagai media komunikasi Hindu kekinian anak – anak muda dapat memanfaatkan fitur *audiobook* dalam aplikasi *Spotify*. Dengan keunggulan ini, pendengar terutama anak – anak muda dapat menyimak topik dalam *Podcast* sambil diselingi melaksanakan beberapa aktivitas lain seperti menulis, bermain, dan lainnya. Anak – anak muda dapat memanfaatkan waktu mereka secara lebih efektif sambil tetap bisa bersosial dan mendengarkan topik pada *Podcast* (Koniyo et al., 2023). Melalui keunggulan tersebut, tidak salah apabila fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi hindu dapat menjadi teman terbaik dalam menyimak hal – hal positif, teman inspiratif, serta media pendidikan yang efektif.

Meskipun demikian, terdapat juga beberapa keterbatasan yang ada pada fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi hindu dari sisi analisis. Pertama dari sisi aksesibilitas, fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media

komunikasi hindu sangat memerlukan ketersediaan teknologi dan akses internet dalam pemanfaatannya. Sehingga dari sisi sasaran, tidak semua pihak atau anak muda yang dapat menikmati dan memberdayakan fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi hindu. Hal tersebut karena terhalang faktor sarana dan prasarana, serta pengeluaran biaya yang tidak sedikit.

Kemudian kedua dari sisi dampak kesehatan. Tidak jarang mendengarkan fitur *Podcast* pada *Spotify* menjadi berlebihan atau malah dijadikan sebagai media penghantar tidur. Padahal dari sisi dampak, mendengarkan secara berlebihan dapat mengancam kesehatan pada pendengaran. Selain itu, mendengarkan saat tidur dan lupa mematikan juga dapat mengganggu kualitas tidur serta menyebabkan gangguan tidur (Setiawati & Fithriyah, 2020). Atas dasar tersebut, pemanfaatan fitur *Podcast* pada *Spotify* termasuk sebagai media komunikasi Hindu juga wajib diperhatikan dari sisi kualitas dan kuantitas waktu. Terlebih bagi anak – anak muda, pengawasan orang tua tetap diperlukan agar penggunaanya dapat memanfaatkannya secara lebih bijaksana.

Implikasi Pemanfaatan Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai Media Komunikasi Hindu

Dari sisi implikasinya, pemanfaatan Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu juga mengarah ke substansi positif selaras dengan esensi era *Society 5.0*. Beberapa implikasi pemanfaatan Fitur *Podcast*

pada Spotify sebagai Media Komunikasi Hindu antara lain:

- 1) Implikasi sebagai Sarana Pembelajaran Agama; *Podcast* yang difungsikan dalam penyebaran ajaran agama Hindu dapat hadir sebagai sumber pembelajaran dan tambahan wawasan alternatif bagi anak – anak muda serta semua kalangan yang ingin belajar agama secara lebih efisien. Pendengar bisa memilih menu atau topik bahasan keagamaan yang selaras dengan keinginannya atau sedang populis dalam masyarakat.
- 2) Implikasi sebagai Media Penyebaran Informasi; Terdapat beberapa jenis *podcast* yang memiliki ciri khas tertentu untuk mampu menyebarkan berbagai macam informasi yang berbeda. Hal inilah yang juga berimplikasi dalam pemanfaatan Fitur *Podcast* pada Spotify sebagai Media Komunikasi Hindu untuk dapat menyebarkan informasi – informasi keagamaan, baik yang berbasis pendidikan, kesehatan, politik Hindu, teknologi, dan lain - lain.
- 3) Implikasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak; Mendengarkan konten – konten melalui fitur *Podcast* dapat meningkatkan kemampuan menyimak. Hal inilah yang juga dapat berimplikasi secara positif dalam pemanfaatan Fitur *Podcast* pada Spotify sebagai Media Komunikasi Hindu. Melalui konten dan jenis

wawasan mulia yang disebarakan berbasis keagamaan, *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi dapat menjadikan mahasiswa untuk lebih fokus serta membiasakan diri menjadi pendengar yang baik.

- 4) Implikasi sebagai Wadah Inspirasi: Pemanfaatan Fitur *Podcast* pada Spotify sebagai Media Komunikasi Hindu *Podcast* juga bisa berimplikasi menjadi wadah sumber inspirasi bagi pendengarnya. Bahan *Podcast* dapat diarahkan dalam membedah tokoh – tokoh Hindu yang menginspirasi, serta ajaran Hindu yang mampu memberikan motivasi, baik dari sisi untuk pengembangan diri maupun meraih cita – cita.
- 5) Implikasi sebagai Ruang Hiburan; Pemanfaatan Fitur *Podcast* pada Spotify sebagai Media Komunikasi Hindu *Podcast* juga bisa dihadirkan sebagai ruang hiburan bagi pendengarnya. Beberapa konten dan wawasan Hindu yang dituangkan melalui *Podcast* bisa dikemas lebih atraktif dengan diselingi unsur humor. Terlebih terdapat juga beberapa cerita – cerita Purana dalam Hindu yang dapat dijadikan sebagai ruang hiburan bagi pendengarnya.

Melalui implikasi yang dijabarkan tersebut, dapat diketahui bahwa pemanfaatan Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu dapat diarahkan secara holistik dan

komprehensif. Tidak hanya sebagai media komunikasi, namun juga sebagai media pendidikan, inspirasi, sampai ruang hiburan. Jadi semakin mempertegas potensi pemanfaatan Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu yang selaras dengan era *Society 5.0* saat ini.

SIMPULAN

Fitur *Podcast* pada *Spotify* merupakan fitur populer yang saat ini banyak digunakan sebagai media informasi dan komunikasi oleh berbagai kalangan, utamanya pada kalangan muda. Dengan melihat potensi popularitas fitur *Podcast* pada *Spotify* di era *Society 5.0*, dapat diimplementasikan sebagai media komunikasi Hindu. Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu bisa diberdayakan sebagai penyebaran ajaran agama, media pendidikan agama Hindu, ruang dialog anak muda tentang agama dan budaya, serta pembahasan tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan keagamaan. Disamping itu, pemanfaatan tersebut juga menjadi inovasi kekinian yang dapat berpotensi menarik minat generasi muda untuk turut serta di dalamnya, baik hanya sebagai pendengar atau konten creator. Dilihat dari sisi aksiologi, pemanfaatan *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi dan siar hal-hal yang bermanfaat telah menjadi substansi yang bisa diberdayakan pada era *Society 5.0*

Pemanfaatan fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu di era *Society 5.0* menjadi cara efektif untuk menciptakan pembelajaran

agama yang inovatif dan atraktif. Hal ini dikarenakan pengguna dapat berkreasi dalam membuat konten *podcast* lebih kekinian dengan suara khas, musik, dan efek suara. Disamping itu dari sisi efisiensi, topik pembahasan keagamaan dalam fitur *Podcast* juga dapat didownload dan didengarkan kapan saja serta dimana saja. Keunggulan lainnya adalah pemanfaatan fitur *audiobook* dalam aplikasi *Spotify*, sehingga pengguna dapat menyimak topik dalam *Podcast* sambil diselingi melaksanakan beberapa aktivitas lainnya. Meskipun demikian, terdapat juga beberapa keterbatasan yang ada pada fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu. Pertama dari sisi aksesibilitas, fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu sangat memerlukan ketersediaan teknologi dan akses internet dalam pemanfaatannya. Keterbatasan lainnya adalah dari sisi dampak kesehatan. Mendengarkan fitur *Podcast* pada *Spotify* yang berlebihan dapat mengancam kesehatan pada pendengaran. Selain itu, mendengarkan fitur *Podcast* pada *Spotify* saat tidur dan lupa mematikan juga dapat mengganggu kualitas tidur serta menyebabkan gangguan tidur.

Pemanfaatan Fitur *Podcast* pada *Spotify* sebagai media komunikasi Hindu dapat diarahkan secara holistik dan komprehensif. Tidak hanya sebagai media komunikasi, namun juga sebagai media pendidikan, inspirasi, sampai ruang hiburan. Hal ini didasarkan pada implikasi pemanfaatan fitur *Podcast* pada *Spotify* yang dapat diimplikasikan sebagai sarana pembelajaran agama, sebagai media penyebaran informasi, meningkatkan keterampilan menyimak,

sebagai wadah inspirasi, dan sebagai ruang hiburan. Sehingga fitur *Podcast* pada *Spotify* dapat dikatakan sebagai *platform* yang efektif sebagai media Komunikasi Hindu di era *Society 5.0*. Dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital, *Spotify* menjadi sarana yang kuat untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Hindu dengan lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Crook, J., Tepper, F. (2015). A Brief History of Spotify. TechCrunch.com. [Online]. <https://techcrunch.com/gallery/a-brief-history-of-spotify/> [Diakses 22 Januari 2025].
- Farhan, M. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64–71. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i2.201>
- Kiendl, W. (2014). Spotify's Time. Music Business Journal (Berklee College of Music). TheMBJ.org. [Online] <http://www.thembj.org/2014/05/spotify-s-time/> [Diakses 21 Januari 2025].
- Koniyo, R., Juniarti, G., & Damity, F. (2023). Wujud Determinisme Teknologi dalam Audiobook untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Audience*, 6(1), 28–43. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.7869>
- Lie, T. L., Ekoprodjo, He. S., & Agus, Y. T. (2024). Degradasi Iman Kristen Era Digital. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.38189/jtbh.v7i1.792>
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyaningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan Keterampilan Komunikasi Abad 21 Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v6i1.9412>
- Muannas, & Mansyur, M. (2020). Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial Digital Literacy Model to Counter Hate Speech on Social Media. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2), 125–142. <http://dx.doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.125-142>
- Netti, S. Yollis Michdon, Irwansyah. (2018). Spotify: Aplikasi *Music Streaming* untuk Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 1-16.
- Normah, N., Rukmana, I. S., & Kemala, P. D. (2020). Penguatan nilai-nilai Pancasila di era disrupsi pada lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 117–

129.
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.29030>
- Pink, S. (2009). *Doing Sensory Ethnography*. London: Sage.
- Rahmawan, A. Z., & Effendi, Z. (2021). Implementasi Society 5.0 dalam Kebijakan dan Strategi Pendidikan pada Pandemi Covid-19. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>
- Rahmawati, J. R., Puspita, D. A., Azis, M. Z., & Fadhil, A. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 168–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>
- Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 135–143. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588>
- Riskayanti, N. L., & Andayani, N. K. S. (2024). Pewartaan Ajaran Agama Hindu Melalui Mimbar Agama pada Siaran Radio Sakti 88,2 Fm Bangli. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 125–132. <https://journal.stahnmpukutura.n.ac.id/index.php/caraka/article/download/328/208/583>
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Research: Computer, Information System & Technology Management*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.25273/research.v3i1.4728>
- Setiawati, Y., & Fithriyah, I. (2020). Deteksi Dini dan Penanganan Kecanduan Gawai pada Anak. In *Airlangga University Press*.
- Spotify.com (2025). Fitur Premium dan Premium Mini Spotify. [Online] <https://www.spotify.com/id/id/premium/> [Diakses 22 Januari 2025].
- Sudarmoyo. (2020). Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i2.212>
- Sumarni, Ambarwati, A., & Badrih, M. (2024). Pemanfaatan Spotify Sebagai Media Dongeng dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 251–260. <https://jurnaldidaktika.org>

- Support.spotify.com. (2025). Apakah itu Spotify?. [Online] <https://support.spotify.com/id-id/article/what-is-spotify/> [Diakses 22 Januari 2025].
- Suroyo, Adellia, P., & Isjoni Ishaq. (2024). Development of Podcast Media Based on the Spotify Application in History Learning on the Influence of Islamic Religion and Culture in Indonesia at Profession Bina Vocational School. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 1021–1027. <https://doi.org/10.36526/sanhet.v8i1.3917>
- Susilowati, R. D., Utama, S., & Faiziyah, N. (2020). Penerapan Podcast pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jrpi m.v4n1.p68-78>
- Tempo.co. (2024). Spotify Luncurkan 5 Fitur Baru untuk Pengalaman Mendengarkan Musik yang Lebih Baik. [Online] <https://www.tempo.co/digital/spotify-luncurkan-5-fitur-baru-untuk-pengalaman-mendengarkan-musik-yang-lebih-baik-1185888> [Diakses 22 Januari 2025].
- Thesocialshepherd.com. (2025). 23 *Essential Spotify Statistics You Need to Know in 2025*. [Online] <https://thesocialshepherd.com/blog/spotify-statistics> [Diakses 22 Januari 2025].
- Utami DS, N. K. A. D., Agustina, K. S., & Agustini, N. R. S. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Dalam Mengakses Konten Pornografi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(3), 168–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v9i3.22111>
- Wigena, N. R., Dzar Alghifari, M., Rosiana Kamilah, N., Nurhalimah, H., & Gustian Nugraha, R. (2022). Pengaruh Era Society 5.0 Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1982–1986.
- Wisnawa DS, I. P. G. R., Putra, I. D. G. R. D., & Lestari, N. G. A. M. Y. (2023). Penggunaan Gadget dalam Pendidikan Agama Hindu: Studi Fenomenologi di SMA N 2 Tabanan. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.25078/vs.v9i1.2582>